

## Pembuatan Kisi-Kisi Untuk Mengevaluasi Pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama

Zela Mutiara

Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Merangin  
[izelabangko12345@gmail.com](mailto:izelabangko12345@gmail.com)

\*Penulis Korespondensi

---

### INFO ARTIKEL:

#### Riwayat Artikel:

Diterima: 20 Januari 2024  
Direvisi: 21 Januari 2024  
Diterima: 25 Januari 2024

#### Kata Kunci:

Kisi-kisi;  
Evaluasi Pembelajaran;  
SMP.

#### Keywords:

Grid;  
Learning Evaluation;  
Middle School.

#### Abstrak:

Sistem pendidikan yang tercantum dalam UU No. 20 Tahun 2003 menyatakan jelas bahwa pendidikan dilaksanakan secara teratur yang menekankan pada potensi peserta didik untuk mencapai satu tujuan yang diharapkan yaitu pengetahuan, keterampilan dan sikap. Untuk mencapai target tersebut diperlukan metode pembelajaran yang optimal. Faktor yang paling berpengaruh dalam metode pembelajaran adalah guru. Kisis-Kisi adalah format atau matriks yang berisi standar tentang pertanyaan yang dibutuhkan atau yang akan dihasilkan. Kisi-kisi tersebut juga dapat diartikan sebagai cetak biru tes atau tabel spesifikasi yang memuat uraian tentang kompetensi dan materi yang akan diujikan. Bentuknya berupa tabel yang berisi rincian bahan dan perilaku serta proporsi yang diinginkan oleh penilai. Penulisan kisi-kisi soal merupakan kerangka dasar yang digunakan untuk penyusunan soal-soal dalam evaluasi proses pendidikan dan pembelajaran. Dengan panduan soal ini, seorang guru dapat dengan mudah membuat soal evaluasi. Guru hanya perlu mengikuti arahan dan isi yang diharapkan dalam panduan penulisan soal yang bersangkutan. Dengan dilaksanakannya program Pengabdian Kepada Masyarakat melalui pelatihan pembuatan panduan soal diharapkan dapat memberikan manfaat dan pengetahuan untuk meningkatkan keterampilan pembuatan panduan soal guna tercapainya peningkatan evaluasi pembelajaran untuk pendidikan yang bermutu.

#### Abstract:

The education system listed in Law No. 20 of 2003 states clearly that education is carried out regularly which emphasizes the potential of students to achieve one expected goal, namely knowledge, skills and attitudes. To achieve this target an optimal learning method is needed. The most influential factor in the learning method is the teacher. The grid is a format or matrix that contains standards about the questions needed or to be produced. The grid can also be interpreted as a test blue-print or table of specifications that contains a description of the competencies and material to be tested. The form is in the form of a table that contains details of the material and behavior as well as the proportions desired by the appraiser. Writing the question grid is the basic framework used for the preparation of questions in the evaluation of the educational and learning process. With this question guide, a teacher can easily make evaluation questions. The teacher only needs to follow the directions and content expected in the question writing guide in question. By implementing the Community Service program through training in making question guides, it is hoped that it can provide benefits and knowledge to improve skills in making question guides to achieve increased learning evaluation for quality education.



*This work is licensed under a **Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License**.*

---

## **PENDAHULUAN**

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 memuat uraian mengenai sistem pendidikan yang mengedepankan perencanaan yang terencana dengan fokus pada kemampuan berpikir siswa guna meraih tujuan yang diharapkan, yaitu pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diinginkan. Pendidikan adalah proses belajar mengajar yang harus diikuti oleh setiap peserta didik untuk mengembangkan kemampuannya dalam bidang agama, kepribadian, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan. Sebagai program, pendidikan merupakan kegiatan yang dilakukan Secara sadar dan sengaja untuk mencapai tujuan tertentu.

Peserta didik tidak hanya diharapkan untuk mengetahui dan memahami informasi tetapi juga dapat menganalisis dan mengevaluasi bahkan menciptakan sesuatu dari penggunaan pengetahuan yang diperoleh. Seorang practitioner dapat melatih siswa untuk memperoleh keterampilan ini memberikan penilaian berupa berbagai soal ulangan dan mensyaratkan siswa lebih kreatif dalam mengaplikasikan ilmunya.

Menurut hukum – UU No. 14 Tahun 2005, guru memiliki kewajiban membuat perencanaan pembelajaran, penerapan pembelajaran serta penilaian dan evaluasi (Wachyudi, Sukestiyarno, & Waluya, 2015:21 dalam Rohim, D. C.). Evaluasi diperlukan untuk menentukan apakah program dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien. Kegiatan evaluasi pendidikan dilakukan melalui kegiatan pengukuran (measurement) dan penilaian (assessment). Agar dapat melakukan penilaian, diperlukan data yang baik dan akurat. Salah satu sumber data itu adalah hasil pengukuran. Upaya untuk mengukur sejauh mana tujuan pembelajaran evaluasi dapat menentukan apa yang telah dicapai. Satu-satunya instrumen pengukuran untuk menilai prestasi belajar tersebut adalah tes.

Tes adalah istilah yang paling umum digunakan oleh guru. Hal ini dikarenakan tes hasil belajar sering dijadikan satu-satunya alat untuk menilai kesulitan belajar siswa. Siswa sering menggunakan tes prestasi belajar (performance test) yang identik dengan pengukuran masalah belajar (dimensi). Dalam penyusunan tes prestasi hal yang paling penting bagi pelajar adalah keakuratan soal ujian. Agar memudahkan guru dalam menyiapkan ujian, diperlukan pembuatan kisi-kisi (daftar distribusi).

Sesuai dengan pernyataan Parni, P. (2020) yang mengatakan bahwa kisi-kisi adalah sebuah pola yang berbentuk matriks yang berisi data yang digunakan sebagai panduan untuk membuat pertanyaan atau menyusun pertanyaan menjadi sebuah tes. Kisi-kisi (blueprint tes atau tabel spesifikasi) adalah gambaran tentang kompetensi dan materi yang akan diuji Nofriyandi, N., & Effendi, L. A. (2019). Sebagai yang sudah dijelaskan oleh Parni, P. (2020) dan Nofriyandi, N., & Effendi, L. A. (2019) dapat disimpulkan bahwa Kisi-kisi adalah rincian tentang cakupan dan materi yang akan diuji, serta memberikan penjelasan tentang pertanyaan-pertanyaan yang dibutuhkan oleh ujian tersebut.

Mengingat signifikansi keberhasilan tes evaluasi yang memuaskan bagi seorang pendidik untuk menjadi standar pembelajaran, dan bagi siswa sebagai bukti keberhasilan belajar yang dipengaruhi oleh nilai evaluasi, maka penulisan kisi-kisi soal yang akurat dan tepat harus didukung oleh pedoman kisi-kisi soal yang ada. Guru harus memperhatikan materi pembelajaran ketika menyusun soal kisi-kisi.

Evaluasi dalam penelitian ini dilakukan dengan mempergunakan instrumen berwujud tes. Penilaian di dalam penelitian ini ditekankan sebagai alat diagnostik kognitif siswa pada mata pelajaran di SMP. Penilaian berperan untuk menandakan posisi dan kesulitan belajar yang ditemui siswa dan potensi prestasi yang dapat ditingkatkan. Tindakan ini akan membantu guru untuk menyelaraskan pembelajaran dengan proses berpikir siswa.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menerapkan metode kualitatif, dengan desain studi kasus fenomenologis. Data yang terkumpul oleh peneliti terdiri dari data fisik, tulisan kegiatan, dan lisan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup seluruh guru dan siswa. Data yang terkumpul meliputi data fisik, lisan, kegiatan, dan tulisan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah analisis fenomenologis. Prosedur analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

## **PEMBAHASAN**

Secara harfiah kata evaluasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *evaluation*. Evaluasi adalah suatu kegiatan atau proses yang sistematis, berkelanjutan menyeluruh dalam rangka pengendalian penjaminan, dan penetapan kualitas (nilai dan arti) berbagai komponen pembelajaran berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu (Farida, 2017: 2). Menurut Arifin (2009: 2) evaluasi merupakan salah satu komponen penting dan tahap yang harus ditempuh oleh guru untuk mengetahui keefektifan pembelajaran. Subali (2016: 36) berpendapat Evaluasi merupakan suatu proses penetapan untuk menyatakan baik atau buruk, berhasil atau gagal sukses atau tindakannya sesuatu.

Menurut Widyoko, (2009: 1-4) Ada tiga istilah yang sering digunakan dalam evaluasi yaitu tes, pengukuran dan penilaian (*test, measurement dan assesment*). Tes merupakan salah satu alat untuk melakukan pengukuran, yaitu alat untuk mengumpulkan informasi karakteristik suatu objek. Pengukuran merupakan kuantifikasi atau penetapan angka tentang karakteristik atau keadaan individu menurut aturan-aturan tertentu. Penilaian merupakan kegiatan menafsirkan atau mendeskripsikan hasil pengukuran sedangkan evaluasi merupakan penetapan nilai atau implikasi perilaku.

Pembelajaran merupakan salah satu bentuk program, karena pembelajaran yang baik memerlukan perencanaan yang matang dan dalam pelaksanaannya melibatkan berbagai orang, baik gurun maupun siswa memiliki keterkaitan antara kegiatan pembelajaran satu dengan pembelajaran yang lain yaitu untuk mencapai kompetensi bidang studi yang pada akhirnya untuk mendukung pencapaian kompetensi lulusan, serta berlangsung dalam organisasi (Widyoko, 2009: 9). Menurut Jihad dan Haris (2013: 11) pembelajaran merupakan suatu proses yang terdiri dari kombinasi dua aspek yaitu: belajar tertuju kepada apa yang harus

dilakukan siswa, mengajar berorientasi pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pemberi pembelajaran.

Dalam pembelajaran maka akan menghasilkan hasil belajar. Penilaian hasil belajar merupakan bagian tidak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran bahkan merupakan hal yang vital dalam sistem Pendidikan dan pengajaran di Lembaga Pendidikan Formal (Manap, 2009: 277). Evaluasi dalam pembelajaran tidak hanya prosesnya yang dievaluasi, Hasil belajar termasuk hal yang penting untuk dievaluasi Menurut Wati (2016: 42) Evaluasi hasil belajar adalah suatu tindakan atau proses untuk menentukan semua nilai yang berhubungan dengan dunia Pendidikan, seperti bidang kognitif, afektif dan psikomotor.

Dari berbagai pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran merupakan kegiatan memperbaiki terhadap proses dan hasil pembelajaran. Evaluasi hasil pembelajaran merupakan kegiatan yang memberikan pertimbangan untuk mendapatkan koreksi secara objektif. Dengan evaluasi pembelajaran maka kekurangan dan kelebihan pada saat pembelajaran akan terlihat jelas.

Evaluasi pembelajaran dilaksanakan atas dasar prinsip-prinsip yang jelas yang digunakan sebagai sebuah pedoman (Wati, 2017: 8). Prinsip merupakan landasan yang harus dipegang oleh seorang pendidik sebagai pelaksana evaluasi pembelajaran. Menurut Wati (2017: 8-13) Prinsip-prinsip Evaluasi pembelajaran dibagi menjadi dua yaitu prinsip umum dan prinsip khusus. Prinsip umum meliputi, terbuka, berkesinambungan, menyeluruh, valid, mendidik, berorientasi pada kompetensi, adil dan objektif, bermakna, kontinuitas, komprehensif, kooperatif dan praktis. Sedangkan untuk prinsip khususnya meliputi evaluasi proses dan hasil belajar, prosedur evaluasi dan pencatatan. Hal ini selaras dengan yang dikemukakan oleh Arifin (2013: 30-32). Arifin mengemukakan prinsip secara umum evaluasi pembelajaran yaitu kontinuitas, komprehensif, objektifitas, kooperatif dan praktis.

Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa teori dan penelitian terdahulu yang mengemukakan bahwa kisi-kisi merupakan salah satu alat evaluasi pembelajaran yang penting untuk digunakan oleh guru dan siswa. Kisi-kisi dapat membantu guru dalam menentukan jenis perilaku yang akan diukur, menetapkan alokasi waktu dan bobot soal, serta menyusun soal-soal yang valid, reliabel, objektif, dan praktis. Kisi-kisi juga dapat membantu siswa dalam mempersiapkan diri untuk menghadapi evaluasi pembelajaran dengan mengetahui materi yang akan diujikan, bentuk soal yang akan digunakan, serta tingkat kesulitan soal.

Penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan pembelajaran pembuatan kisi-kisi evaluasi pembelajaran di SMP. Penelitian ini menunjukkan bahwa Pembelajaran pembuatan kisi-kisi evaluasi pembelajaran di SMP dapat dilakukan secara kolaboratif antara guru-guru mata pelajaran yang tergabung dalam KKG atau MGMP.

Hal ini sesuai dengan pendapat Uswatun Hasanah dkk (2018: 4) yang menyatakan bahwa KKG atau MGMP merupakan wadah bagi guru-guru untuk berbagi pengalaman, pengetahuan, dan keterampilan dalam menyusun perangkat pembelajaran termasuk kisi-kisi evaluasi pembelajaran. Pembelajaran kolaboratif ini juga dapat meningkatkan profesionalisme guru dalam menyusun kisi-kisi evaluasi pembelajaran yang berkualitas.

Pembelajaran kolaboratif antara guru-guru mata pelajaran dalam KKG atau MGMP dilakukan dengan cara yang terstruktur. Pertama-tama, mereka

mengadakan pertemuan rutin setiap semester sebelum ujian akhir semester berlangsung. Dalam pertemuan ini, mereka membahas dan menyepakati Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK) yang akan dijadikan acuan dalam menyusun kisi-kisi evaluasi pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013.

Setelah itu, para guru bekerja sama dalam membuat kisi-kisi evaluasi pembelajaran. Mereka memperhatikan kriteria, format, dan teknik penyusunan kisi-kisi yang ditetapkan oleh Pusat Pengembangan Pendidikan (Puspendik) Kemendikbud. Dalam proses ini, mereka menyusun soal-soal evaluasi pembelajaran berdasarkan kisi-kisi yang telah dibuat. Mereka mempertimbangkan tingkat kesulitan soal, ranah kognitif yang diukur, dan aspek-aspek Higher Order Thinking Skills (HOTS).

Selanjutnya, hasil penyusunan kisi-kisi dan soal-soal evaluasi pembelajaran disajikan dan didiskusikan di depan anggota KKG atau MGMP lainnya. Tujuan dari presentasi ini adalah untuk mendapatkan umpan balik dan saran perbaikan. Para guru menerima masukan dari rekan-rekan mereka, yang membantu mereka memperbaiki kualitas kisi-kisi dan soal-soal evaluasi.

Terakhir, setelah menerima umpan balik dan saran perbaikan dari anggota KKG atau MGMP lainnya, para guru merevisi kisi-kisi dan soal-soal evaluasi pembelajaran. Revisi ini dilakukan agar kisi-kisi dan soal-soal tersebut semakin baik dan relevan dengan kebutuhan pembelajaran. Melalui kolaborasi ini, para guru dapat meningkatkan kualitas evaluasi pembelajaran dan memastikan bahwa proses pengajaran dan pembelajaran berjalan sesuai dengan standar yang ditetapkan.

Pembelajaran pembuatan kisi-kisi evaluasi pembelajaran di SMP harus mengacu pada kurikulum 2013 dan pedoman penilaian dari Puspendik Kemendikbud. Hal ini sesuai dengan pendapat Mardinal Efendi Harahap (2020: 2) yang menyatakan bahwa kurikulum 2013 merupakan kurikulum berbasis kompetensi yang mengharuskan guru-guru membuat soal-soal evaluasi yang sesuai dengan KD dan IPK siswa. Hal ini juga sesuai dengan pendapat Siajun (2020: 1) yang menyatakan bahwa pedoman penilaian dari Puspendik Kemendikbud merupakan acuan bagi guru-guru dalam menyusun kisi-kisi evaluasi pembelajaran yang memuat informasi tentang kriteria, format, dan teknik penyusunan kisi-kisi.

Dengan mengacu pada kurikulum 2013 dan pedoman penilaian dari Puspendik Kemendikbud, guru-guru mata pelajaran di SMP dapat menyusun kisi-kisi evaluasi pembelajaran yang sesuai dengan standar nasional pendidikan. Kisi-kisi evaluasi pembelajaran ini dapat digunakan sebagai pedoman dalam menyusun soal-soal evaluasi pembelajaran yang mengukur kompetensi siswa secara komprehensif dan menciptakan pemikiran tingkat tinggi bagi siswa.

Pembelajaran pembuatan kisi-kisi evaluasi pembelajaran di SMP harus menghasilkan kisi-kisi evaluasi pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan karakteristik mata pelajaran, tingkat kesulitan soal, dan ranah kognitif yang diukur. Hal ini sesuai dengan pendapat Ainamulyana (2020: 2) yang menyatakan bahwa kisi-kisi evaluasi pembelajaran harus dapat mewakili isi silabus/kurikulum atau materi yang telah diajarkan secara tepat dan proporsional. Hal ini juga sesuai dengan pendapat Kemendikbud (2018: 17) yang menyatakan bahwa soal-soal evaluasi pembelajaran harus mengukur level kognitif C-4 (menganalisis), C-5 (mengevaluasi), dan C-6 (mengkreasikan) sebagai aspek-aspek HOTS yang

mengharuskan siswa untuk mampu menganalisis, mengevaluasi, dan mengkreasi dalam menjawab soal-soal evaluasi pembelajaran.

Dengan demikian, pembelajaran pembuatan kisi-kisi evaluasi pembelajaran di SMP harus menghasilkan kisi-kisi evaluasi pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan karakteristik mata pelajaran, tingkat kesulitan soal, dan ranah kognitif yang diukur. Kisi-kisi evaluasi pembelajaran ini dapat digunakan sebagai pedoman dalam menyusun soal-soal evaluasi pembelajaran yang mengukur kompetensi siswa secara komprehensif dan menciptakan pemikiran tingkat tinggi bagi siswa.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran pembuatan kisi-kisi evaluasi pembelajaran di SMP dilakukan secara kolaboratif antara guru-guru mata pelajaran yang tergabung dalam KKG atau MGM Pembelajaran pembuatan kisi-kisi evaluasi pembelajaran di SMP mengacu pada kurikulum 2013 dan pedoman penilaian dari Puspendik Kemendikbud Pembelajaran pembuatan kisi-kisi evaluasi pembelajaran di SMP menghasilkan kisi-kisi evaluasi pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan karakteristik mata pelajaran, tingkat kesulitan soal, dan ranah kognitif yang diukur.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ainamulyana (2020). Level Kognitif pada Kisi-Kisi Soal. Retrieved from <https://www.ainamulyana.com/2018/06/level-kognitif-pada-kisi-kisisoal.html>
- Basri, H. (2020). Analisis Kisi-kisi Soal Unan Akhir Semester Genap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas Xi SMA YLPI Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019 (Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau). Retrieved from <http://repository.uir.ac.id/id/eprint/10586>
- Juneris Aritonang, SST, Keb, M., & Simanjuntak, YTO (2021). Buku Ajar Asuhan Kebidanan Pada Masa Nifas Disertai Kisi-Kisi Soal Ujian Kompetensi . Terbitkan Dalam-dalam. Retrieved from [https://digilib.esaunggul.ac.id/public/UEUJournal-8715-11\\_030116\\_SOF.pdf](https://digilib.esaunggul.ac.id/public/UEUJournal-8715-11_030116_SOF.pdf)
- Kemendikbud (2018). Panduan Penilaian Tes Tertulis. Retrieved from <https://repositori.kemdikbud.go.id/18344/>
- Kadir. A. (2015). Menyusun dan Menganalisis Tes Hasil Belajar. *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 8(2), 70-81. Retrieved from <https://ejournal.iainkendari.ac.id/index.php/al-tadib/article/view/411/396>
- Mardinal Efendi Harahap (2020). Evaluasi Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013. Jakarta: Prenadamedia Group. Retrieved from [https://books.google.com/books/about/Evaluasi\\_Pembelajaran\\_Berbasis\\_Ku\\_rikulu.html?id=6WZYEAAAQBAJ](https://books.google.com/books/about/Evaluasi_Pembelajaran_Berbasis_Ku_rikulu.html?id=6WZYEAAAQBAJ)
- Nofnyandi, N. & Effendi, L. A (2019). Workshop Penyusunan Kisi-kisi Soal Bagi GuruGuru SMA PGRI Pekanbaru. *Community Education Engagement Journal*, 1(1), 73- 79 [https://doi.org/10.25299/ceej\\_vlil\\_3667](https://doi.org/10.25299/ceej_vlil_3667)

- Parni, P. (2020). Upaya Meningkatkan Keterampilan Menyusun Kisi-kisi Penilaian Melalui IN HOUSE TRAINING. *TEACHER IN EDUCATIONAL RESEARCH*, 2(1), 22-30. <http://dx.doi.org/10.33292/ter211.61>
- Prihatni, Y., Kumaidi, K., & Mundilarto, M. (2016). Pengembangan Instrumen Diagnostik Kognitif pada Mata Pelajaran IPA di SMP. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan* . 20 (1), 111-125. <https://doi.org/10.21831/pep2011.7524>
- Permatasari, BURUK & Kristiana, AI (2015). Analisis Kesulitan Siswa Dalam Memecahkan Masalah Materi Aljabar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Bangil, Kadikma, 6 (2) <https://doi.org/10.19184/kdma.v6i2.1990>
- Rohim. D. C. (2019). Strategi Penyusunan Soal Berbasis HOTS pada Pembelajaran Matematika SD. *Jurnal Riset Dan Konseptual*, 4(4), 436-446. Retrieved from. <https://core.ac.uk/download/pdf/296286972.pdf>
- Siajun (2020). Panduan Penilaian oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan untuk Sekolah Menengah Pertama. Jakarta: Kemendikbud. Retrieved from <https://repositori.kemdikbud.go.id/18051/1/1.%20Panduan%20Penilaian%20SMP%20-%20Cetakan%20Keempat%202017.pdf>
- Uswatun Hasanah, dkk. (2018). Sistem Evaluasi Pembelajaran. Jakarta: Media Sains Indonesia. Retrieved from [https://books.google.com/books/about/Sistem\\_Evaluasi\\_Pembelajaran.html?id=JZ1YEAAAQBAJ](https://books.google.com/books/about/Sistem_Evaluasi_Pembelajaran.html?id=JZ1YEAAAQBAJ)
- Wulan. A. R. (2007). Pengertian dan Esensi Konsep Evaluasi, Asesmen, Tes, dan Pengukuran. *Jurnal, FPMIPA Universitas Pendidikan Indonesia*, 1-12. Retrived from [http://file.upi.edu/Direktori/SPS/PRODI.PENDIDIKAN\\_IPA/197404171999032-ANA\\_RATNAWULAN/pengertian\\_asesmen.pdf](http://file.upi.edu/Direktori/SPS/PRODI.PENDIDIKAN_IPA/197404171999032-ANA_RATNAWULAN/pengertian_asesmen.pdf)